

Original Article \*)

**Pengaruh Self Awareness Dalam Program Care Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Proyek Apartemen Sakura Garden City Phase 1a 2021***(The Effect of Self-Awareness in Care Programs on Occupational Health and Safety in the Sakura Garden City Apartment Project Phase 1a in 2021)***Muhamad Reza Firdaus<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: eerbesar@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Health, safety, and the environment is an integral part of the workforce and human resources system.

**Methods:** This research uses a descriptive method with a qualitative approach. There were 2 informants in this study, namely the HSE manager and the field implementer.

**Results:** The results of the research based on expert validation tests on the influence of Self-Awareness in the CARE Program show that Educators (5 = strongly agree); Controllers (4 = agree); executors (5 = agree). It is hoped that it can add reading material for the community to increase knowledge and awareness regarding the influence of Self Awareness the CARE Program, and is expected to add reference material for PT. Total Bangun Persada to increase the influence of Self-Awareness in the CARE Program.

**Discussion:** The implementation of Self-Awareness Activities in the Care Program for Occupational Health and Safety in the Sakura Garden City Apartment Project Phase 1a 2022. The implementation is correct starting from the description of the observation stage, the description of the reporting stage, and the description of the follow-up stage.

**Keywords:** health safety and environment, care program, self-awareness.

**Artikel**

Disubmit (Received) : 26 December 2022

Diterima (Accepted) : 16 February 2023

Diterbitkan (Published) : 17 February 2023

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. K3 tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu K3 mempunyai dampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, isu K3 pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan. Dengan kata lain, pada saat ini K3 bukan semata sebagai kewajiban, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap pekerja dan bagi setiap bentuk kegiatan pekerjaan.<sup>7</sup> Pengelola K3 tersebut adalah Tenaga K3 yaitu orang yang memiliki pelatihan di bidangnya dan dapat dibuktikan dengan kepemilikan lisensi.

Memasuki perkembangan era industrialisasi yang bersifat global seperti sekarang ini, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat regional, nasional maupun internasional, dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Industrialisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia, yang dimana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan Pelaksanaan suatu kegiatan produksi banyak menggunakan tenaga kerja manusia, dan setiap kegiatan produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik pekerja serta area kerja yang terbuka, seperti iklim, cuaca, dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan produksi sangat rawan dan beresiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri.<sup>3</sup>

Berdasarkan ILO (*International Labour Organisation*), menyebutkan bahwa setiap tahun sekitar 24 juta orang meninggal karena kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja termasuk di dalamnya 360,000 kecelakaan fatal dan di perkirakan 1,95 juta di sebabkan oleh penyakit fatal yang timbul di lingkungan kerja. Menurut sudut pandang ekonomi, 4% atau senilai USD 1,25 Triliyun dari *Global Gross Domestic Product (GDP)* dialokasikan untuk biaya kehilangan waktu kerja akibat kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja, kompensasi untuk para pekerja, terhentinya produksi, dan biaya-biaya pengobatan pekerja. Menurut ILO, di dunia terdapat 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik disebabkan kecelakaan kerja. Menurut *National Council* di Amerika Serikat rata-rata lebih dari 10,000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahun, sedangkan di Indonesia, menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), jumlah kasus kecelakaan per tahun pada rentang 2015-2018 meningkat dan jumlahnya sangat besar yaitu pada tahun 2015 sebesar 110,285 orang; 2016 sebesar 105,182 orang; tahun 2017 sebesar 123,041 orang; dan tahun 2018 sebesar 173,105 orang.<sup>4</sup> Kecelakaan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Total jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya meningkat sebesar 5%. Namun untuk kecelakaan kerja berat yang mengakibatkan kematian meningkat sebesar 5-10% setiap tahunnya.<sup>5</sup> Sedangkan berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja Pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110,285 kasus, tahun 2016 terjadi 105,182 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 123,000 kasus terjadi.

*Self-awareness* seharusnya menjadi salah satu faktor dari kedisiplinan pekerja untuk selalu menjaga dan menerapkan sitem kerja yang aman. Mereka akan berusaha menjaga diri mereka sendiri dari ancaman kecelakaan kerja. Tanpa di minta pun, seharusnya pekerja lebih berhati-hati karena mereka setiap harinya akan selalu melakukan pekerjaan yang mempunyai potensi bahaya bagi keselamatan dirinya. Namun, tidak semua orang memiliki *self-awareness* yang tinggi sehingga mereka mengabaikan keamanan dan kesehatan diri mereka sendiri.

PT. Total Bangun Persada Tbk merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang sektor konstruksi dan pembangunan terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. Proyek Apartemen Sakura Garden City merupakan salah satu dari beberapa proyek yang dikerjakan oleh PT. Total Bangun Persada Tbk, dimana pihak K3 memiliki program yang bernama "CARE" yang memiliki 10 poin diantaranya:

1. Bekerja dalam kondisi sehat
2. Kendalikan resiko dari bahaya pekerjaan
3. Pakai APD sesuai pekerjaan
4. Operator & tekhniisi harus berkompeten
5. Peralatan harus bertanda lolos inspeksi
6. Jagalah kondisi perlengkapan keselamatan
7. Lindungi diri dan sekitar saat di ketinggian
8. Bekerja sesuai prosedur
9. Versihkan tumpahan bahan berbahaya
10. Laporkan setiap insiden & kecelakaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka, menunjukkan bahwa di PT. X menerapkan sistem Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA) sebagai salah satu alat untuk memonitoring dan mengendalikan terjadinya kecelakaan kerja. PEKA mewajibkan bahwa setiap pekerja maupun mitra kerja PT. X berhak untuk melaporkan setiap tindakan beresiko dan kondisi tidak aman dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, PT. X dapat mengetahui jumlah kejadian *unsafe action* dan *unsafe condition*.<sup>7</sup> Menurut Maulana, dalam jurnal Aplikasi Metode HIRADC sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja di Area Dok Citra dimana outputnya adalah terdapat 83 potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dengan menggunakan metode HIRADC, maka potensi bahaya yang sebelumnya berpotensi *high* atau tinggi dapat diminimalisir menjadi bahaya *medium* bahkan bisa menjadi *low*, dengan adanya HIRADC perusahaan dan pekerja dapat mengetahui bahaya apa yang mungkin terjadi pada pekerjaan yang dilakukan serta dapat mengetahui tingkat risikonya dan tahu bagaimana kontrol yang harus dilakukan agar memperkecil risiko tersebut sehingga memperkecil terjadi kecelakaan kerja.<sup>8</sup>

### Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, target populasi adalah departemen Kesehatan dan keselamatan Kerja di PT. Total Bangun Persada Tbk Proyek Cabang Sakura Garden City Cipayung Jakarta Timur berjumlah 17 orang, informan berasal dari tenaga K3 Utama PT. Total Bangun Persada Tbk sebanyak 2 orang, prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen primer atau sekunder yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian dengan perizinan serta persetujuan dari pihak yang terkait, instrumen yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara, *handphone* sebagai alat rekam dan dokumentasi serta *checklist form*, serta uji yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### Hasil

**Tabel 1.** Gambaran Umum Tenaga K3

No	Nama	Perusahaan	No	Nama	Perusahaan
1	Agam Aristiyono	PT. Total Bangun Persada	10	Hendriadi	PT. Inti Indah
2	Wahyudi	PT. Total Bangun Persada	11	Supriyono	PT. Multindo
3	M Reza Firdaus	PT. Total Bangun Persada	12	Kusnadi	PT. BEP
4	Dinda Iski Akmalia	PT. Jayantara	13	Riyanto	PT. Imecon
5	Yunitaputri	PT. Jayantara	14	Supriyono	PT. Mitsubishi JEE
6	Nurudin	PT. SUA	15	Amanah Tri	PT. Ramcomas
7	Aris Agus P	PT. Suseta Daiken	16	Anwar	PT. Gema Karya
8	Rudi	PT. Jaga Citra Inti	17	Rohmat	CV. Citra Pratama
9	Sutirno	PT. Banian Rajasa			

Tenaga K3 di proyek cabang Sakura Garden City Cipayung Jakarta Timur ini terdiri dari 17 orang, 3 orang dari Pihak PT. Total Bangun Persada Tbk dan 14 orang lainnya merupakan sub kontraktor, namun diluar 17 orang ini terkadang terdapat tambahan tenaga magang dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan diberikan pengawasan oleh salah satu Tenaga K3 dari pihak PT. Total Bangun Persada Tbk.

Indikator penilaian di deskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Indikator Penilaian

Value	Keterangan
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Normal
4	Baik
5	Sangat Baik

Hasil Akhir =  $(E_1 + E_2 + N_p) / 4$

### Gambaran Tenaga K3 Sebagai Educator

**Tabel 3.** Hasil Validasi Expert Pada Peran Tenaga K3 Sebagai Educator

Value	Expert 1	Expert 2	Peneliti	Hasil Akhir
Educator	5	5	5	5,0

Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *educator* yang berarti bahwa *self-awareness* sangat berpengaruh terhadap berjalannya program CARE. Dengan berjalannya program CARE tersebut bisa meminimalisir bahkan meniadakan angka terjadinya kecelakaan kerja. Pada *value* pengamatan nilai yang diberikan adalah 5 yang berarti sangat setuju.

### Gambaran Tenaga K3 Sebagai Kontroler

**Tabel 4.** Hasil Validasi Expert Pada *Kontroler* Untuk Program CARE

Value	Expert 1	Expert 2	Peneliti	Hasil Akhir
Kontroler	4	4	4	4,0

Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *Kontroler* yang berarti bahwa Tim HSE, PIC Lapangan dan pekerja berperan penting terhadap penerapan program CARE di lapangan. Pada *value kontroler* nilai yang diberikan adalah 4 yang berarti setuju namun perlu diadakan program tambahan.

### Gambaran Tenaga K3 Sebagai Eksekutor

**Tabel 5.** Hasil Validasi *Expert* Pada Peran Tenaga K3 Sebagai Eksekutor

Value	Expert 1	Expert 2	Peneliti	Hasil Akhir
Eksekutor	5	5	5	5,0

Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *eksekutor* yang berarti bahwa tim HSE memiliki peran penting terhadap penerapan program CARE di lapangan. Pada *value eksekutor* nilai yang diberikan adalah 5 yang berarti setuju.

**Pembahasan****Tenaga K3 Sebagai Edukator**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan, diperoleh hasil penelitian bahwa edukasi kepada pekerja terkait pengaruh *self-awareness* dapat mempengaruhi berjalannya program CARE. Tingkat kecelakaan kerja akan menjadi kecil apabila pekerja patuh terhadap peraturan yang ada di proyek. Upaya yang dilakukan oleh tim HSE untuk menyadarkan pekerja betapa pentingnya keselamatan dalam bekerja adalah yang paling utama. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh tim HSE untuk mengedukasikan terkait pentingnya keselamatan kerja diantaranya adalah dengan melakukan *safety induction* kepada pekerja yang baru masuk, *toolbox meeting* sebelum memulai pekerjaan, *safety talk* yang dilakukan seminggu sekali, pemasangan rambu-rambu di lokasi kerja dan sebagainya. Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *educator* nilai yang diberikan adalah 5 yang berarti sangat setuju. Menurut asumsi peneliti, bahwa Program CARE merupakan program yang sangat berguna, bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan informan dalam melakukan pekerjaan sebagai HSE. Kerja sama antara pekerja dalam menerapkan program CARE ini juga sangat diperlukan agar tercapainya *zero accident* dan *Zero Fatality*.

**Tenaga K3 Sebagai Kontroler**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan, diperoleh hasil penelitian bahwa tim HSE akan selalu melakukan *safety patrol* setiap hari untuk meninjau para pekerja guna terlaksananya program CARE dengan baik. Kerja sama antara tim HSE, PIC lapangan dan pekerja sangat berpengaruh terhadap penerapan program CARE. Informasi yang berkesinambungan antara Tim HSE, PIC lapangan dan pekerja juga mempengaruhi dalam penerapan program CARE ini. Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *kontroler* nilai yang diberikan adalah 5 yang berarti sangat setuju.

**Tenaga K3 Sebagai Eksekutor**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan, diperoleh hasil penelitian bahwa Program CARE akan selalu diterapkan pada semua item pekerjaan. Tim HSE akan bertindak tegas apabila pekerja tidak mematuhi peraturan yang ada di proyek apartemen Sakura Garden City. Peraturan yang ada dibuat agar tercapainya keselamatan dalam bekerja, disiplinnya pekerja pada saat bekerja. Berdasarkan hasil validasi *expert* pada *eksekutor* nilai yang diberikan adalah 5 yang berarti sangat setuju.

**Makna Singkatan (Abbreviations)**

K3	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
ILO	: International Labour Organization
CARE	: Creating A Risk Managed Environment
PEKA	: Pengamatan Keselamatan Kerja

**Konflik Kepentingan**

Penelitian ini bersifat pribadi bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang perkuliahan sarjana program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

**Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

**Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Reza Firdaus sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

**References**

1. Gunawan A. A. Perbaikan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode HIRARC Di PT. Sumber Ruberrindo Jaya. Fakultas Teknik Industri: Universitas Kristen Petra, 2018.
2. Putri U.A. Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Sistem Manajemen Menggunakan Model Countenance Stake Di PT. PINDAD (PERSERO) Bandung. Bandung: Universitas Pasundan, 2019.
3. Tarwaka. Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Tempat Kerja. Surakarta, Harapan Press, 2018.
4. BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja, 2019.
5. Lidya S. Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. PLN (PERSERO) UP3 Padang Tahun 2020. Padang: Universitas Andalas. 2018.
6. Suma'mur P. K. Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Gunung Agung. 2019.
7. Eka A. Perbandingan Metode Naive Bayes, Support Vector Machine Dan Iterative Dichotomiser 3 Dalam Penetapan Status Penanganan Kecelakaan Kerja. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
8. Maulana G. Aplikasi Metode HIRADC Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Kecelakaan Di Area Dok Citra. Jakarta: Universitas Bhayangkara, 2018.
9. Putri A.R. Evaluasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Produksi III PT X. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
10. Sinambela L.P. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
11. Mangkunegara, A.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
12. Suma'mur. Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung, 2019.
13. Kumara Z. Evaluasi Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja PG Madukismo. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
14. McKinnon R.C. Safety Management Near Miss Identification, Recognition, and Investigation. US: CRC Press, 2019.
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
16. Moeloeng L.J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
17. Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
18. Nugrahani F. Metode Penulisan Ilmiah Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuan, Dan Eksekutif. Yogyakarta: Pilar Media, 2018.

\*) Original Article

--- ISJMHS ---